

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url:
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA**

Linda Krisdianawati, Syarifan Nurjan, Muh. Tajab

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
ndaekrizz463@gmail.com

Abstract

In general, the majority of Al-Qur'an memorization activity programs are carried out within the scope of Islamic boarding schools, so all forms of efforts are made by schools to control students by instilling Qu'anic and religious values at the school. With this program, it is hoped that achievement in the implementation of the Al-Qur'an memorization activity program, one of which is to increase the value of students spiritual intelligence. This study aims to determine whether or not there is an effect of memorizing the Qur'an on the spiritual intelligence of students at MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo. This type of research is a quantitative research using a simple linear regression analysis technique. The subjects in this study were all students at MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo, totaling 37 student consisting of classes X, XI, and XII, where all of these students were respondents of the study. The data collection technique used is observation, questionnaires, and documentation. The questionnaire given to 37 respondents includes 12 question items on the X variable and 24 question items on the Y variable. With various data collection techniques, the result of research on simple linear regression analysis techniques have a value of $7.600 > 2.030$. While the significant value is $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted with an R-square (R^2) value of 0.623 or 62.3 %, meaning that in this study there is a significant influence between the activities of memorizing the Qur'an. On the spiritual intelligence of students at MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

Keywords: *Al-Qur'an Memorizing Activities, Spiritual Intelligence*

Abstrak

Pada umumnya program aktivitas menghafal Al-Qur'an mayoritas dilakukan di lingkup pondok pesantren, maka segala bentuk upaya dilakukan oleh sekolah untuk pengontrolan dari pada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai qur'ani dan religi pada sekolah tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan sebuah pencapaian dalam pelaksanaan program aktivitas menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah untuk meningkatkan nilai kecerdasan spiritual siswa. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo yang berjumlah 37 siswa terdiri dari kelas X, XI, dan XII, dimana seluruh siswa ini merupakan responden dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Angket yang diberikan kepada 37 responden ini meliputi 12 item pertanyaan pada variabel X dan 24 item pertanyaan pada variabel Y. Dengan berbagai macam teknik pengumpulan data diperoleh hasil penelitian pada teknik analisis regresi linear sederhana terdapat nilai sebesar $7.600 > 2.030$. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai R-square (R^2) sebesar 0.623 atau 62.3%, artinya pada penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

Kata Kunci: Aktivitas Menghafal Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual

How to Cite: Linda Krisdianawati, Syarifan Nurjan, Muh. Tajab (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. Penerbitan Artikel Llmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 (No 1) © 2021 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya bacaan untuk umat muslim, baik dalam keadaan senang, sedih, ataupun susah. Selain menjadi amal dan ibadah, membaca Al-Qur'an juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang sedang dalam keadaan gelisah. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Ma'ud ketika diminta nasehat oleh seorang tentang kegelisahannya, beliau berkata: "kalau penyakit itu menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ke tempat orang yang membaca Al-Qur'an, pegi ke tempat majelis pengajian yang mengingat hati Allah, atau di tempat dan waktu yang sunyi, dan disana engkau berkhalwat menyembah Allah".¹ Dengan demikian tiada kebahagiaan dihati seseorang, melainkan dapat membaca Al-Qur'an, mendalami makna yang terkandung di dalamnya hingga mengamalkannya. Karena mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah

SWT. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban. Terlebih keterkaitan antara Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Hal ini sangatlah penting, terutama pada era saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat. Untuk menggapai ilmu pengetahuan tersebut tentunya harus di capai sebuah ikhtiar yang konsisten.²

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qara'a – yaqra'u – qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca.³ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang ketika membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁴ Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ
ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثُمَّ أَمِينٍ
"Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di sisi (Allah)

¹ Zakaria Firdaus and Achmad Hadi Wiyono, "Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Samawat* 03, no. 01 (2019) hal: 79

² Syarifan Nurjan, "Pengembangan Berfikir Kreatif," *Basic Of Education* 03, no. 01 (2018) hal: 112.

³ Panusunan Rambe, Syarifan Nurjan, and Sigit Dwi Laksana, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo," *Jurnal Mahasiswa TABAWI* 3, no. 1 (2019): 65.

⁴ Ahsan Wijaya Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008) hal: 3.

yang memiliki ‘Arasy, yang di sana (Jibril) ditaati lagi dipercaya”. (QS. At Takwir : 19-21)

Menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan atau tulisan, terutama ketika ujian atau tugas harian. Menghafal atau *memorizing* merupakan suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak.⁵ Hafalan al Qur’an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam otak dengan cara tertentu, sehingga dapat melafalkan ulang ayat-ayat Al-Qur’an dengan tanpa melihat mushaf.

Nabi Muhammad SAW menganjurkan supaya Al-Qur’an dihafalkan, dan wajib dibaca ketika kita shalat, karena Al-Qur’an diturunkan bukan dengan tulisan namun dengan ucapan atau hafalan, maka setiap ada ayat yang turun, Nabi menyuruh untuk menuliskannya dan menghafalkannya, sehingga dengan demikian Al-Qur’an akan selalu terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Namun menghafalkan Al-Qur’an juga bukanlah hal yang mudah

seperti membalikkan telapak tangan. Oleh sebab itu perlu adanya hal-hal yang harus dipersiapkan supaya mempermudah dalam proses menghafal. Karena ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan para penghafal Al-Qur’an atau hafidz dapat mengalami kesulitan, salah satunya adalah mereka belum mempersiapkan diri dengan hal-hal yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan realita yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an, kemudahan didapatkan setelah memenuhi beberapa hal yang mencakup sebuah persyaratan untuk mempersiapkan sebelum menghafal dan tidak hanya dalam mengambil ibrah didalam Al-Qur’an, tetapi juga mencakup suatu kemudahan saat membaca, memahami, mentadabburi, hingga menghafalkan ayat demi ayatnya. Demikianlah, selain mudah untuk dihafalkan Al-Qur’an juga dapat membangun kecerdasan dengan penjelasan yang sangat jelas dan sederhana, sehingga kita hanya membutuhkan sedikit waktu untuk memahaminya dan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berbicara tentang kecerdasan, tentu akan sangat erat hubungannya dengan otak.

⁵ Firdaus and Wiyono, “Pengaruh Menghafal Al Qur’an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.”

⁶ Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020) hal: 97.

Kecerdasan pula yang membuat derajat manusia terangkat. Sayangnya, banyak orang bahkan para penghafal al-Qur'an mereka tidak mampu menggunakan kecerdasan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap orang menginginkan bisa memiliki otak yang cerdas dan super genius. Berbagai cara pun dilakukan untuk menjadikan otak cerdas yang fungsinya dapat dengan cepat memahami dan mengingat materi pelajaran. Tidak ada orang yang bodoh sekali di dunia ini, setiap orang memiliki kecenderungan, kelebihan dan potensinya masing-masing.

Pendidikan dalam islam tidak hanya mengacu pada tranfer pengetahuan ke otak sebagai intelektualitas, namu juga melibatkan hati (*spritualitas*) dan perilaku atau akhlak.⁷ Maka tujuan pendidikan menurut islam adalah terciptanya manusia yang berakhlak mulia dan pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur dalam Islam, beriman, bertaqwa, dan meyakini sebagai kebenaran dan berusaha serta mampu membuktikan kebenaran itu melalui akal, perasaan, perasaan dalam segala tindakan dan perilaku sehari-hari.⁸ Dengan demikian, akhlak ataupun perilaku

seseorang merupakan kecerdasan spiritual yang mewujud pada suatu kesadaran untuk membuat sebuah hubungan dengan orang secara etis, bermoral, dan manusiawi. Maka jika terdapat perilaku yang menyimpang pada anak remaja, itu bisa disebabkan karena rendahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki sehingga dapat mengakibatkan sebuah perubahan pada tingkah laku dan kepribadian anak tersebut. Sehingga supaya anak-anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja, diperlukan adanya pembelajaran dan pengamalan Al-Qur'an untuk para remaja. Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat qur'aniyah, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dan sebagainya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat kawaniyah, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan sebagainya. Dapat dirumuskan bahwa ilmu yang bersumber dari ayat-ayat qur'aniyah dan kawaniyah, harus diperoleh melalui proses belajar membaca.⁹

Oleh sebab itulah Al-Qur'an akan menjadi sangat penting untuk dihafal, diamalkan, dan dipelihara, yang tentunya Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai kontrol

⁷ M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Diva Press, 2017) hal.9.

⁸ Mohn Aderi Che Noh et al., "Examining Teaching and Learning of Quran: Empirical Research of Islamic School of Ma'arif Al Mukarom Ponorogo East Java Indonesia," *Journal of Critical Reviews* 7, no. 2 (2020) hal.698

⁹ Syarifan Nurjan, *Tantangan Dan Peluang Islam Dalam Menghadapi Era New Normal Dan Era Digitalisasi, International Seminar on Islamic Religion (ISoIR)*, 2021.

sosial dan sekaligus sebagai sumber kecerdasan spiritual siswa. Maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah benar dengan adanya aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo?

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo, sehingga semakin baik aktivitas menghafal Al-Qur'an maka tingkat kecerdasan spiritual siswa akan semakin tinggi. Hipotesis yang kedua yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

LANDASAN TEORI

Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Al-Qur'an yang telah

dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Aktivitas Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca ataupun mendengarkan, agar ayat-ayat yang dihafal oleh penghafal dapat melekat pada ingatan mereka.¹¹ Indikator pada aktivitas menghafal Al-Qur'an yaitu membaca sebelum menghafal melalui sorogan atau mengaji al-qur'an dengan disimak oleh orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, menyimak hafalan Al-Qur'an, mendengarkan hafalan Al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.¹²

Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah sebuah kecedasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita mana yang lebih luas dan kaya, sebuah kecerdasan untuk

¹⁰ Dewi Egatri, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019" 53, no. 9 (2019) hal.23.

¹¹ Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an"

Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 1 (2020) hal.104.

¹² Faris Budianto et al., "Strategi Panti Asuhan Dalam Penguatan Self Confidence Anak Melalui Pendidikan Islam" 1 (2020) hal.8.

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹³

Menurut Ari Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁴ Karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu merasakan kehadiran Allah Swt, senang membantu orang lain, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam bertindak.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang digunakan untuk menjawab permasalahan berkaitan dengan data statistik.¹⁶ Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 6 bulan dengan objek penelitian di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo. Sehingga yang menjadi subjek pada

penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di dalam lembaga tersebut. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil nilai angket/kuesioner yang akan dijawab oleh seluruh siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo mengenai aktivitas menghafal Al-Qur'an dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Data didapatkan dengan cara penyebaran angket kepada 37 responden, dengan jumlah 12 item pertanyaan pada variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an dan 24 item pertanyaan, dimana pada setiap item pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu SS, S, N, KS, dan TS dengan skor dari masing-masing jawaban yaitu SS mendapatkan skor 5, S dengan skor 4, N dengan skor 3, KS dengan skor 2, dan TS dengan skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data pada penelitian ini akan dikemukakan berbagai hasil data yang diperoleh yaitu skor tertinggi, skor

¹³ Ahmad Zain Sarnoto et al., "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al- Qur'an" 1, no. 3 (2020) hal.3.

¹⁴ Lisda Rahmasari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan,"

Majalah Ilmiah INFORMATIKA 3, no. 1 (2012) hal.4.

¹⁵ Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."

¹⁶ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Kependidikan*, no. 8.5.2017 (2017) hal.1.

terendah, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Dalam pengolahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data dengan bantuan komputer program Microsoft Office Excel 2013 dan SPSS 25 dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Statistics	X	Y
Mean	47.46	100.92
Median	49.00	102.00
Mode	52	120
Std. Deviation	8.871	13.382
Minimum	28	72
Maximum	60	120

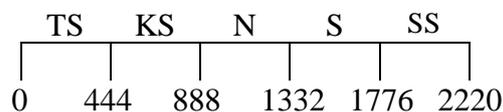
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) dapat dikategorikan tinggi apabila skor lebih dari $Mx+1.SDx = 49$, dikategorikan sedang apabila skor diantara $Mx-1.SDx$, dan masuk pada kategori rendah apabila skor lebih rendah dari $Mx-1.SDx = 46$. Sedangkan pada variabel kecerdasan spiritual siswa (Y) dapat dikategorikan tinggi apabila skor lebih dari $Mx+1.SDx = 103$, dikategorikan sedang apabila skor diantara $Mx-1.SDx$, dan masuk pada kategori rendah apabila skor lebih rendah dari $Mx-1.SDx = 99$.

Penyajian data pada penelitian ini juga dihitung menggunakan interval kriteria. Dari perhitungan interval kriteria

pada variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

$$37 \times 5 = 185 \times 12 = 2.220 : 5 = 444$$

Sehingga didapatkan kriteria sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan interval di atas dapat disimpulkan hasil angket pada variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) dengan total skor yang diperoleh sebesar 1780, kemudian dihitung dengan interval kriteria, dan termasuk dalam kategori sangat setuju. Artinya aktivitas menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Beton dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban hasil angket bahwa mayoritas siswa sudah dapat mengenal bacaan sesuai hukum bacaan tajwid, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menyimak hafalannya kepada guru, menyetorkan hafalan kepada guru atau ustadz/ustadzah, sering mendengarkan murattal Al-Qur'an, mengulang-ulang hafalannya setiap hari dengan konsisten dan istiqomah. Dengan demikian MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo sudah mampu mengupayakan dan mengembangkan salah satu program unggulan madrasah ini dengan baik.

Sedangkan dari perhitungan interval kriteria pada variabel kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

$$37 \times 5 = 185 \times 24 = 4.440 : 5 = 888.$$

Sehingga dapat diketahui kriteria sebagai berikut:

	T S	K S	N	S	S S	
0	888	1776	2664	3552	4440	

Berdasarkan hasil perhitungan interval di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual siswa memperoleh skor sebesar 3746 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Artinya tingkat kecerdasan spiritual siswa berdasarkan aktivitas menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 4 Beton sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban hasil angket dari siswa bahwa siswa tidak pernah melakukan perbuatan jahat karena selalu ingat Allah SWT, mampu merasakan akan kehadiran Allah SWT, selalu berdoa, yakin bahwa Allah SWT akan selalu memberikan kemudahan jika terjadi kesulitan, selalu menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, selalu bertanggung jawab, tidak berbohong, selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang, taat menjalankan ibadah shalat, dan selalu memanjatkan do'a. Sehingga dari kedua variabel berdasarkan hasil perolehan skor dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa berdasarkan aktivitas menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 4 Beton dikategorikan sangat baik.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 25. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $sig > 0.05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila nilai $sig < 0.05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogrov smirnov*, diketahui bahwa nilai sig sebesar $0.200 > 0.05$, yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah apabila nilai $sig. deviation from linearity > 0.05$, maka terdapat hubungan yang linear. Namun apabila nilai $sig. deviation from linearity < 0.05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* yang terdapat pada tabel ANOVA sebesar $0.073 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear merupakan analisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *coefficiens* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $7.600 > t_{tabel} 2.030$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y).

4. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung}

dengan t_{tabel} , atau bisa di lihat besar nilai signifikansi pada tabel *coefficiens*.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo terdapat nilai t_{hitung} sebesar $7.600 > t_{tabel} 2.030$. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi antara variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Berdasarkan hasil output koefisien determinasi, dapat diketahui nilai R-square (R^2) 0.623 atau 62.3%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo sebesar 62.3%.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika seseorang diarahkan untuk menjalani serangkaian aktivitas menghafal Al-Qur'an maka secara tidak sadar orang tersebut telah berusaha untuk mengisi hari-harinya dengan Al-Qur'an yang dalam hal ini akan mempengaruhi kecerdasan spiritualnya. Sebagaimana kecerdasan spiritual akan meningkat jika senantiasa dirangsang dengan kegiatan bernilai ibadah salah satunya ialah menjalani aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Dengan menjalani aktivitas menghafal Al-Qur'an, seseorang akan dapat menemukan makna dalam hidupnya memiliki tujuan dan pegangan hidup, tingkat spiritual yang tinggi, memiliki kepribadian yang baik, serta ketika menghadapi sebuah masalah dapat mengendalikannya karena dengan adanya benteng pertahanan diri, yaitu tidak hanya sekedar hafal Al-Qur'an namun juga dapat memahami makna yang ada pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh seorang pakar otak yang berasal dari Amerika Tony Buzan dan dikutip oleh Imas Kurniasih menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang yaitu senang

berbuat baik, suka menolong, telah menemukan tujuan hidupnya merasa memikul sebuah misi yang mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan di alam semesta yaitu Tuhan dan punya *sense of humor* yang baik.¹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa benar aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini tentunya berupa perbuatan-perbuatan positif dalam aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo" dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan variabel kecerdasan spiritual siswa di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis data uji regresi linear sederhana dengan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.600 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2.030 dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang merupakan nilai standar statistik, dengan besar

¹⁷ Abdul Qadir Jaelani and Lailul Ilham, "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan

Spiritual Siswa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019) hal: 97

pengaruh berdasarkan tabel koefisien determinasi pada nilai R-square (R^2) sebesar 0.623 atau 62.3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Faris, Syarifan Nurjan, M Zainal Arif, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, and Strategi Panti Asuhan. "Strategi Panti Asuhan Dalam Penguatan Self Confidence Anak Melalui Pendidikan Islam" 1 (2020)
- Egatri, Dewi. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019" 53, no. 9 (2019)
- Firdaus, Zakaria, and Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Samawat* 03, no. 01 (2019)
- Hafiz, Ahsan Wijaya Al. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Jaelani, Abdul Qadir, and Lailul Ilham. "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019)
- Noh, Mohn Aderi Che, Katni, Yaumil Hatoya, Syarifan Nurjan, and Rohmadi. "Examining Teaching and Learning of Quran: Empirical Research of Islamic School of Ma'arif Al Mukarom Ponorogo East Java Indonesia." *Journal of Critical Reviews* 7, no. 2 (2020)
- Nurjan, Syarifan. "Pengembangan Berfikir Kreatif." *Basic Of Education* 03, no. 01 (2018).
- Nurjan, Syarifan. *Tantangan Dan Peluang Islam Dalam Menghadapi Era New Normal Dan Era Digitalisasi. International Seminar on Islamic Religion (ISoIR)*, 2021.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).
- Rahmasari, Lisda. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan." *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 3, no. 1 (2012)
- Rambe, Panusunan, Syarifan Nurjan, and Sigit Dwi Laksana. "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo." *Jurnal Mahasiswa TABAWI* 3, no. 1 (2019).
- Rasyid, M. Ainur. *Hadits-Hadits Tarbawi*.

Yogyakarta: Diva Press, 2017.

Sarnoto, Ahmad Zain, Sri Tuti Rahmawati,
Kecerdasan Emosional, Dalam
Perspektif, and Styles Journal.
“Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-

Qur“a N” 1, no. 3 (2020).

Wahidmurni. “Pemaparan Metode
Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal
Kependidikan*, no. 8.5.2017 (2017).